



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN STRATEGI EKSPPOSITION DALAM
PEMBELAJARANAL-QUR'AN HADITS HUBUNGANNYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) ARIFIN BILLAH DESA KARANGSARI KECAMATAN WERU
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

IIN INAYAH

NIM. 58410281

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2013 M/ 1434 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

IIN INAYAH, NIM: 58410281, “ Penerapan Strategi Eksposition dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”.

Guru sebagai pendidik senantiasa melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kenyataan di lapangan, ketika proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits berlangsung masih ada peserta didik yang tidak membawa alat-alat pembelajaran dan banyak peserta didik yang mengantuk dan kurang bergairah pada saat proses pembelajaran, adanya peserta didik yang ribut di kelas. Kenyataan tersebut menuntut sikap guru dalam mendidik siswa siswinya dengan menggunakan strategi yang variatif yakni dengan strategi eksposition dan menggunakan strategi yang lainnya, sehingga siswa-siswi tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, motivasi belajar siswa dan keterkaitan antara strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan motivasi belajar siswa.

Sebagai kerangka pemikiran membahas tentang Penerapan strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa terdorong untuk belajar dengan lebih semangat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu pendekatan logika untuk menganalisis data kualitatif dan rumus *Product Moment* untuk mengolah data kuantitatif.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi ekspositori dalam bidang studi Al-Qur’an Hadits di kelas VIII MTs Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon termasuk dalam kriteria yang cukup, dengan perolehan 58%. Adapun motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur’an Hadits di kelas VIII MTs Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon termasuk dalam kriteria yang cukup pula, dengan perolehan rata-rata nilai 57%. Jadi, ada hubungan yang berarti (signifikan) antara strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “ Penerapan Strategi Eksposition dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII @ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Desa Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon ” oleh Iin Inayah NIM. 58410281, telah diujikan dalam sidang munaqosah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada hari Rabu, 17 Juli 2013 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ketua Jurusan, <u>Drs. H. Suteja, M. Ag</u> NIP. 19630305 199903 1 001	Tanggal	Tanda Tangan
Sekretaris Jurusan, <u>Akhmad Affandi, M. Ag</u> NIP. 19721214 200312 1 003	01-08-2013	
Penguji I, <u>Drs. H. Abdul Ghofar, MA</u> NIP. 19531110 197703 1 001	30-07-2013	
Penguji II, <u>Drs. Nurwahdan, M. Pd</u> NIP. 19590603 198603 1 018	30-07-2013	
Pembimbing I, <u>Dr. H. Suklani, M. Pd</u> NIP. 19610817 198703 1 004	31-07-2013	
Pembimbing II, <u>Drs. Abu Khaer, M. Ag</u> NIP. 19540601 198003 1 004	31-07-2013	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag
 NIP. 19710302 199803 1 002





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat sehat, iman, islam dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Maksum, M. A. ,Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Drs. H. Suteja, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Dr. H. Suklani, M. Pd, Pembimbing 1.
5. Drs. Abu Khaer, M. Ag, Pembimbing 2.
6. M. Syahri Arif, S. Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis, dan untuk penyempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta dan masyarakat akademis. Semoga menjadi setitik sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Cirebon, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Langkah-langkah Penelitian	18
F. Hipotesis	23
BAB II PENERAPAN STRATEGI EKSPOSITION DAN MOTIVASI BELAJAR	
Penerapan Strategi Eksposition	24
Pengertian Penerapan Strategi Eksposition	24
Prinsip-Prinsip Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	28
Langkah-Langkah Penerapan Strategi Ekspositori	29
Motivasi Belajar	33
1.....	P
pengertian Motivasi	33
Fungsi-Fungsi Motivasi dalam Belajar	36



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.....	M
acam-Macam Motivasi	37
3.....	F
aktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	42
4.....	Pri
nsip-Prinsip Motivasi.....	44
5.....	Car
a Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	48
6.....	I
ndikator Motivasi Belajar	50
A.	Pen
erapan Strategi Eksposition dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	
Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa.....	53
BAB III KONDISI OBJEKTIF MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)	
ARIFIN BILLAH DESA KARANGSARI KECAMATAN WERU	
KABUPATEN CIREBON	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya.....	56
B. Sarana dan Prasarana	58
C. Keadaan Guru/ Staff/ TU/ dan Siswa	59
D. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	62
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Bidang	
Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah	
Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B.	Mo
tivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon83	
C. Hubungan Strategi Eksposition dalam Pembelajaran Bidang	
Studi Al-Qur'an Hadits dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas	
VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah	
Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon 102	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syariful Jamarah, 2002: 1-5).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini, guru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik (Rusmono, 2012: 66).

Roy Killen dalam Sanjaya (2008: 179) menyebut strategi pembelajaran ekspositori dengan nama strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, karena materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Senada dengan pengertian di atas, Jacobsen, Eggen dan Kauchak (1989: 66) mengartikan strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran ini digunakan metode selain ceramah dan dibantu dengan alat-alat pelajaran, tetapi penekanannya tetap pada proses penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan guru. Menurut Rose (2004: 1) yang terpenting adalah penyajian informasi terkini dari guru dan guru mengawasi aktivitas belajar pembelajar (*learner*). Sedangkan Brady (1985: 12) mendefinisikan strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi yang terpusat serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa. Pada pembelajaran ekspositori ini, siswa diharapkan siap secara mental dan fisik untuk dapat menerima apa yang diberikan guru (Rusmono, 2012: 67).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut Samsul Nizar (1993:39) tugas seorang pendidik (guru) dipandang sebagai suatu tugas yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Guru yang baik adalah guru yang mampu memotivasi (mendorong) para peserta didiknya untuk belajar.

Apabila diperhatikan dalam ayat-ayat dan hadits, banyak sekali ayat yang mengandung pengertian motivasi belajar dengan bentuk beragam. Ada yang berbentuk janji, ancaman dan perumpamaan. Diantaranya adalah dalam surat Az-Zumar ayat 9:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

أَمَّنْهُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: “(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

Menurut Quraish Shihab (2003:197) bahwa “ orang yang memiliki pengetahuan tidak sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, asalkan pengetahuannya itu adalah bermanfaat dan ia menyesuaikan diri amalnya dengan pengetahuannya itu”.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, A. M, 2011: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, A. M, 2011: 75).

Ada bermacam-macam teori motivasi. Menurut Slameto (2003: 171) salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis.
2. Kebutuhan rasa aman.
3. Kebutuhan rasa cinta.
4. Kebutuhan penghargaan.
5. kebutuhan aktualisasi diri.
6. Kebutuhan mengetahui dan mengerti.
7. Kebutuhan estetik (kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan).

Hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/ tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75-76).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sangat pentingnya motivasi belajar itu, karena semakin meningkat motivasi belajar seseorang, maka akan semakin meningkat pula kualitas pembelajarannya. Tetapi, motivasi itu juga dipengaruhi oleh tujuan. Oleh karena itu, seorang guru dalam proses pembelajaran harus menjelaskan dahulu tujuan yang hendak dicapai setelah mempelajari materi tersebut, agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari pelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs), seperti MI, MTs, MA. Pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits terdapat sub-sub materi yang dapat mendorong siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta dapat memahami isi kandungannya (Maman Abdul Djalil, 2009: 37).

Siswa dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, maka harus dilakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu perlu pula ditumbuhkan pada diri siswa agar gemar dan memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajari



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tajwid. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi atau motif biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan (R. Ibrahim dan Nana Syaodih, 1996: 27-28).

Guru sebagai pendidik senantiasa melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi itu tidak pernah dikatakan baik apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh bila motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut akan hukuman atau faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar, maka akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/ tahan lama bila dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan memproduk hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Januari 2013 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon bahwa guru Al-Qur'an hadits dalam menerapkan strategi eksposition dengan menggunakan langkah-langkah strategi eksposition yaitu,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

langkah pertama ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk dapat menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah siswa mempersiapkan diri dalam belajar di kelas, sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Langkah kedua yaitu langkah penyajian. Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Langkah ketiga yaitu langkah korelasi. Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa adalah dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ke empat yaitu langkah menyimpulkan. Langkah menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dan materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Langkah ke lima adalah langkah mengaplikasikan. Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Contohnya guru memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah disajikan (Wina Sanjaya, 2008: 189-191). Oleh karena itu, strategi eksposition ini merupakan strategi yang berorientasi kepada guru, maka siswa-siswinya hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa mampu memahami pelajaran Al-Qur'an



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hadits yang diberikan oleh gurunya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi pada bidang studi Al-Qur'an Hadits akan memperoleh nilai yang tinggi. Sebagian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Arifin Billah kurang berminat dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, karena di dalamnya terdapat hafalan-hafalan di dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa jenuh dan kurangnya dorongan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa yang tidak mau menghafal surat dalam Al-Qur'an yang telah ditugaskan guru kepada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui kondisi siswa dalam belajar, sehingga siswa mau menghafal surat yang ada dalam Al-Qur'an yang telah ditugaskan oleh guru kepada siswanya. Motivasi belajar bagi siswa sangatlah penting, karena dengan motivasi tersebut siswa akan bangkit dan rajin belajar.

Usaha guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah dalam rangka mendorong peserta didiknya untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan telah banyak dilakukan, namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang semangat dalam belajar. Akan tetapi, setelah menggunakan strategi ekspositori guru mampu mengarahkan siswa agar tidak ribut dan semangat dalam belajar. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri (Oemar Hamalik, 2001: 164).



Melihat latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi yang berjudul “ **Penerapan Strategi Eksposition dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon**”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah strategi pembelajaran.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan Hubungan Strategi Eksposition dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Arifin Billah Kelas VIII Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah menerapkan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

belajar mengajar, sehingga ia mampu melaksanakan pembelajaran dengan strategi tersebut.

2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah motivasi belajar pada bidang studi Al-Qur'an Hadits.
3. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Arifin Billah?
3. Bagaimana hubungan penerapan strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan motivasi belajar siswa pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi eksposition dalam pembelajaran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah .

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan strategi eksposition dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan motivasi belajar siswa pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah.

D. Kerangka Pemikiran

Reigeluth (1983: 31) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah “*usually an integrated set of strategy component, such as: the particular way the content ideas are sequenced, the use of overview and summaries, the use examples, the use of practice, and the use of different strategy for motivating the student*”. Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum (*blueprint*) yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa yang heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penanganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaannya. Hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri, ini semua digambarkan dalam strategi pembelajaran Reigeluth.

Pendapat lain dikemukakan oleh Romizowsky (1981:214) yang mendefinisikan strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan



seseorang dalam usaha untuk memilih metode pembelajaran. Plomp dan Ely menyebutkan bahwa strategi pembelajaran meliputi identifikasi tujuan khusus, merancang solusi yang optimum, mengembangkan intervensi, dan membandingkan hasil belajar (1996: 78).

Menurut Rusmono (2012: 69-70), prosedur dalam strategi pembelajaran ekspositori terdiri atas tiga tahap, yakni:

1. Kegiatan Pendahuluan, yang mencakup tiga komponen kegiatan yakni:
 - a) Memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa, dengan tujuan untuk membangkitkan keinginan dan semangat belajar siswa, dapat berupa pujian atau reward, memasang atau memperlihatkan alat bantu pembelajaran dan sebagainya.
 - b) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, sehingga mereka telah mempunyai pedoman dalam mengikuti pelajaran.
 - c) Memberikan apersepsi dan pre-tes untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipelajari sebelumnya, kesiapan mempelajari materi baru, dan pengalaman berhubungan dengan materi pelajaran, sebelum mereka mengikuti pelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar guru memulai pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
2. Kegiatan Inti atau Penyajian Isi Pelajaran, tahap ini terdiri atas empat kegiatan, yakni:
 - a) Menjelaskan isi pelajaran, dengan alat bantu pembelajaran agar siswa lebih mudah menangkap isi atau materi pelajaran.
 - b) Pemberian contoh-contoh sehubungan dengan isi atau materi pelajaran.
 - c) Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hingga manakah materi pelajaran telah dikuasai, materi pelajaran manakah yang kurang dipahami, apa sebab ada kegagalan memahami materi pelajaran tertentu, dan materi pelajaran manakah yang harus diajarkan kembali kepada siswa.
 - d) Pemberian latihan kepada siswa agar mereka mampu menguasai isi atau materi pelajaran lebih mendalam.
3. Kegiatan Penutup, merupakan kegiatan terakhir dari pembelajaran dari strategi ekspositori. Pada tahap ini, siswa diberikan tes untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, agar untuk mengetahui apa yang telah mereka kuasai, apakah masih perlu diberi ulangan dan latihan *reinforcement* bagi siswa tertentu. Hasil dari tes ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar selanjutnya. Selain itu, pada tahap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

penutup ini kepada seluruh siswa juga diberikan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Sebagaimana Anda duga, ada korelasi tinggi antara motivasi dan pembelajaran (McDermott, Mordell,& Stolzfus, 2001: 67). “ Motivasi anak-anak untuk belajar terletak pada pencapaian sukses di dalam sekolah. Karena kemajuan teknologi yang pesat, basis pengetahuan yang selalu berubah, dan kebutuhan tempat kerja yang tergeser, motivasi terus-menerus untuk belajar mungkin menjadi ciri dari prestasi individu sepanjang hayat mereka” (Weinstein, 1998, hal. 81). Secara umum, siswa-siswa yang termotivasi:

- ✓ Mengolah informasi secara mendalam dan cakap di dalam pengalaman belajar ruang kelas.
- ✓ Gigih dalam tugas-tugas sulit dan mengalami lebih sedikit masalah-masalah manajemen.
- ✓ Memiliki sikap lebih positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai memuaskan (Stipek, 1996).

Ada dua jenis motivasi. Motivasi *ekstrinsik* merujuk pada motivasi untuk terlibat di dalam satu kegiatan sebagai sarana mencapai tujuan, sementara motivasi *intrinsik* adalah motivasi untuk terlibat di dalam kegiatan untuk kegiatan itu sendiri (Schunk dkk, 2008). Sebagai contoh murid yang termotivasi secara ekstrinsik belajar keras untuk menghadapi satu tes karena mereka yakin belajar akan membuahkan skor tes yang tinggi atau pujian dari guru, murid yang termotivasi intrinsik belajar karena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mereka ingin memahami isi pelajaran dan memandang pembelajaran itu bernilai pada dirinya sendiri.

Peneliti menemukan bahwa murid akan termotivasi secara intrinsik oleh pengalaman-pengalaman yang:

- Memberikan tantangan. Tantangan terjadi ketika tujuan-tujuan lebih sukar secara sedang-sedang saja dan saat keberhasilan tidak terjamin pasti. Memenuhi tantangan juga lebih memuaskan secara emosional (Ryan & Deci, 2000; Stipek, 2002).
- Mendorong peran otonomi siswa. Murid akan lebih termotivasi ketika mereka merasa dapat memengaruhi pembelajaran mereka sendiri (Perry, 1998; Ryan & Deci, 2000).
- Membangkitkan rasa ingin tahu. Pengalaman yang baru, mengejutkan, atau ganjil dapat memicu motivasi intrinsik.
- Melibatkan kreativitas dan fantasi. Pembelajaran kreatif memungkinkan murid untuk membuat materi lebih personal lewat imajinasi mereka (Lepper & Hodell, 1989).
- Memberikan investasi pribadi. Guru yang berpengalaman menggambarkan usaha membuat materi lebih pribadi sebagai salah satu cara untuk mendorong minat siswa di dalam kegiatan belajar (Schraw & Lehman, 2001) dan siswa merasakan semacam otonomi saat mereka mempelajari topik-topik yang bisa mereka rasakan hubungannya secara pribadi (Iyengar & Lepper, 1999).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Meskipun motivasi intrinsik begitu berharga, berusaha memanfaatkannya secara konsisten tidaklah realistis. Keterbatasan ini mengarahkan kita pada ide motivasi untuk belajar.

Semua guru ingin siswa mereka termotivasi secara intrinsik dan guru terkadang (secara keliru) meyakini bahwa instruksi atau pengajaran mereka harus demikian merangsang sehingga siswa akan selalu termotivasi secara intrinsik. Ini adalah ideal yang bernilai, tapi tidak realistis bagi semua, atau bahkan sebagian besar, kegiatan belajar. Berikut sejumlah alasan mengapa kita tidak selalu bisa mengandalkan motivasi intrinsik (Brophy, 2010).

- Kehadiran sekolah adalah wajib dan materi mencerminkan apa yang diyakini masyarakat sebagai harus dipelajari siswa, bukan apa yang dipilih oleh siswa itu sendiri.
- Guru menghadapi banyak siswa dan tidak selalu bisa memenuhi kebutuhan individual siswa.
- Kinerja siswa dievaluasi dan dilaporkan kepada orangtua dan pengasuh lain, sehingga siswa berfokus pada memenuhi tuntutan eksternal mereka ketimbang pada manfaat pribadi yang mungkin mereka dapatkan dari pengalaman.

Jee Brophy (2010) memberikan alternatif memadai bagi motivasi intrinsik:

Jika motivasi intrinsik itu lebih ideal tapi sulit dicapai oleh guru sebagai kondisi motivasional sepanjang waktu dan sehari-hari di dalam diri murid mereka, tujuan apa lagi yang lebih memadai? Saya meyakini bahwa realistis bagi siswa untuk berusaha mengembangkan dan mempertahankan motivasi. Siswa untuk belajar dari kegiatan akademis: kecenderungan mereka untuk menemukan kegiatan-kegiatan akademis sebagai bermakna dan setimpal sembari berusaha mendapatkan manfaat belajar yang diniatkan dari kegiatan-kegiatan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut penulis, strategi pembelajaran itu perlu, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran proses belajar mengajar akan terarah dengan efektif dan efisien serta dapat mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran juga adalah cara bagaimana seorang guru mampu memberikan pengajarannya dengan baik kepada siswanya dengan tujuan agar siswa tersebut mencapai keberhasilan di dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar tercapai keberhasilan di dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran juga sangatlah bervariasi, maka seorang guru harus mampu menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar mampu dan cepat dipahami oleh siswa-siswinya. Dengan demikian jika siswa mampu dan cepat memahami di dalam proses pembelajaran, maka guru telah berhasil mendidik ataupun mengajarkan siswanya dengan baik pula. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memilih dan memilih strategi apa yang akan digunakan di dalam pembelajarannya.

Strategi bagi Guru Strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan siswa adalah penting jika kita ingin mereka belajar sebanyak mungkin. Bertanya boleh dibilang cara efektif bagi guru untuk melibatkan murid dan guru menggunakan bertanya terlepas dalam model mengajar yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mereka gunakan. Bertanya adalah strategi mengajar. Sebagai contoh lain, mereview topik yang sudah dibahas terdahulu sebelum memulai satu pelajaran adalah penting, terlepas dari model pengajaran yang digunakan, seperti memberi siswa umpan balik tentang poin-poin dalam pekerjaan rumah, kuis, dan tes. *Review* dan *umpan balik* adalah strategi mengajar.

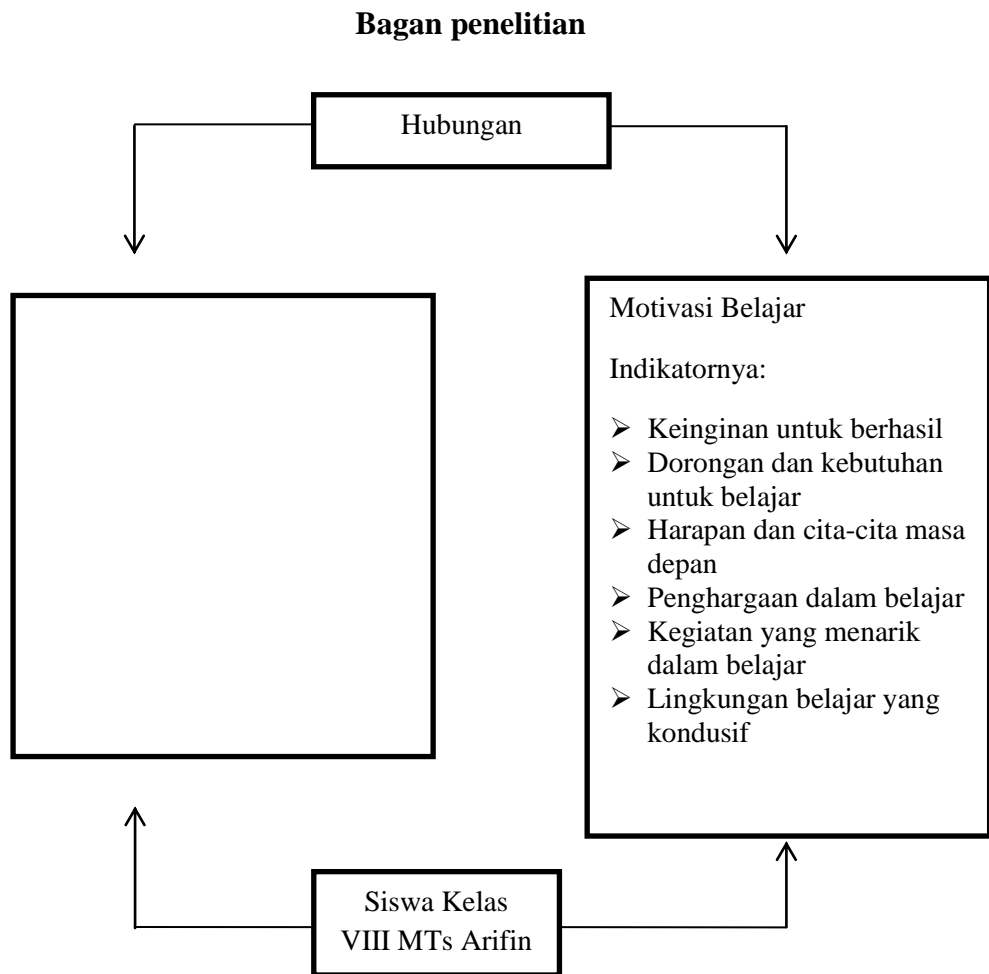
Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung (Wina Sanjaya, 2008: 128).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis sependapat dengan strategi exposition, bahwa siswa dituntut untuk menguasai bahan ajar tersebut. Strategi ini merupakan strategi langsung, dengan demikian siswa tidak dituntut mengolahnya. Kewajiban siswa hanya untuk menguasainya (bahan ajar).





E. Langkah-Langkah Penelitian

Penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiono (2002) dalam Ridwan (2008:54) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester genap tahun ajaran 2012 – 2013 sebanyak 85 siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. .

b. Sampel

Sering timbul pertanyaan, berapa besarnya sampel (*Sample Size*) yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif. Beberapa peneliti



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menyatakan bahwa besarnya sampel yang harus diambil tidak boleh kurang dari 10%, dan ada pula peneliti lain yang menyatakan bahwa besarnya sampel yang harus diambil minimum 5 % dari jumlah satuan-satuan elementer dari populasi (Toto Syatori, 2008: 113).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti menurut Suharsimi Arikunto (1998: 120) mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasinya 85 siswa dari kelas VIII MTs Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, maka penulis mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu 100% dari 85 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung ke lapangan dalam mengumpulkan keterangan atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan tentang keadaan sekolah secara keseluruhan.

b. Wawancara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis mengadakan dialog atau wawancara langsung dengan sumber yang dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian untuk memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya.

c. Angket

Penulis membuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden mengenai data pribadinya. Judul dari pertanyaan angket adalah “Strategi Eksposition dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Arifin Billah”.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif penelitian di MTs Arifin Billah Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, penulis lakukan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika, dan untuk yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban dari responden

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka prosentase



100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2001: 7)

Untuk mengetahui skala prosentase digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 100% = seluruh responden
- 90%-99% = hampir seluruhnya
- 60%-89% = sebagian besar
- 51%-59% = lebih dari setengahnya
- 50% = setengahnya
- 40%-49% = hampir setengahnya
- 10%-39% = sebagian kecil
- 1%-9% = sedikit sekali
- 0% = tidak ada

(Supardi dan Wahyudin Syah, 1985:13-14).

Adapun skala prosentase menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2002, 245).

No.	Prosentase	Penafsiran
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup
3.	40% - 55%	Kurang Baik
4.	Kurang dari 40%	Tidak Baik



Sedangkan untuk mengetahui masing-masing variabel penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ product moment

N = Jumlah siswa

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 2001: 121).

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,00 = Tinggi

Antara 0,600 – 0,800= Cukup

Antara 0,400 - 0,600= Agak Rendah

Antara 0,200 – 0,400= Rendah

Antara 0,000 – 0,200= Sangat Rendah (Tak Berkolerasi)

(Suharsimi Arikunto 2004: 245).

Untuk memperoleh skor dari tiap item pertanyaan dari angket, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk jawaban option A skor nilainya 4

b. Untuk jawaban option B skor nilainya 3

c. Untuk jawaban option C skor nilainya 2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

d. Untuk jawaban option D skor nilainya 1

Sedangkan untuk mengetahui besarnya keterkaitan antara variabel X dengan Y, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

F. Hipotesis

Sudjana (1992) dalam Ridwan (2008:162) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa), maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

memahami konsep, melainkan siswa dituntut untuk mampu mempraktekkan dan mengamalkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meskipun hubungan antara strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan (berarti). Akan tetapi, seyogyanya guru bidang studi Al-Qur'an Hadits meningkatkan strategi pembelajarannya kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Arifin Billah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dan meningkatkan motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barry, Kevin dan Len King. 1994. *Beginning Teaching, A Developmental Text for Effective Teaching*, Wentwort Falls. NSW: Social Science Press.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dick, Walter, Lou Carey, James O. Carey. 2009. *The Systematic Design of Instruction sevent edition*. Upper Ssddle River , New Jersey: Pearson Education.
- Djamarah, Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Eggen, Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir)*. Jakarta: Indeks.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Rineka Cipta.

Jacobsen, David, Paul Eggen dan Donald Kauchak. 1989. *Methods for Teaching: A Skill Approach*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.

Kartini, Kartono. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Pemimpin Abnormal itu?)*. Jakarta: CV Rajawali.

Mudijono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nizar, Samsul. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurdin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Purwanto, Ngalm. 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Raymond J. Wlodkowski. 2004. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.

Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Reigeluth, Charles. 1983. M. *Instructional Design Theories and Models, An Overview of their Current Status*. London: Lawrence ErlbaumAssociates, Publishers.

Romizowsky, A. J. 1981. *Designing Instructional System, Decision Making in Course Palanning and Curriculum Design*. London:Kagan Page Ltd.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shihab, Quraish. 2003. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta:Lentera Hati.
- Syatori, Toto. 2008. *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar)*. Cirebon: Departemen Agama RI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran “ Upaya Kreatif dalam mewujudkan Pembelajaran yang berhasil “*. Bandung: Prospect.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 1996. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi dan Wahyudin, Syah.1985. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta:Bulan Bintang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Syamsudin Maknun, Abin. 2002. *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: PT Rosda Karya.

Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.